

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada kondisi saat ini kita ketahui Negara Indonesia sedang mengalami pandemi covid-19 yang sangat berdampak buruk terhadap berbagai bidang di Indonesia khususnya dalam bidang pendidikan, untuk menanggapi terjadinya pandemi covid-19 tersebut mengharuskan pemerintah mengeluarkan kebijakan yaitu *social distancing* atau jaga jarak dengan orang lain untuk memutus mata rantai penularan covid-19 tersebut. Kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah mengharuskan pihak lembaga pendidikan meminimalisir tindakan apa yang harus dilakukan agar pendidikan di Indonesia tetap berjalan dengan baik meskipun sedang mengalami pandemi covid-19, untuk itu lembaga pendidikan mengeluarkan kebijakan agar pembelajaran dilakukan secara *online*.

Terjadinya pandemi covid-19 secara tidak langsung mengajarkan perubahan secara drastis, seperti dalam hal pembelajaran harus dilakukan secara *online* yang pastinya menggunakan teknologi di dalamnya tetapi kita juga tidak bisa pungkiri bahwa perkembangan teknologi komunikasi menjadi begitu pesat, termasuk di dalamnya perkembangan dan penggunaan internet. Keberadaan internet telah benar-benar mendunia dan telah membuat seakan-akan dunia tanpa batas. Komunikasi dan informasi akan segera tersebar dengan begitu cepat tanpa mengenal perbedaan wilayah dan waktu. Internet telah menjadi sebuah kebutuhan pokok dalam memenuhi rasa ingin tahu terhadap perkembangan informasi. Kemajuan ataupun perkembangan teknologi itu sendiri selalu berhubungan

dengan dunia pendidikan karena semua teknologi yang telah diciptakan merupakan pengembangan dari ilmu pendidikan. Menurut (Zanthy, 2016:1) berpendapat bahwa “Pendidikan merupakan salah satu andalan suatu bangsa untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan zaman. Persiapan sumber daya manusia dalam bidang pendidikan ini harus dilakukan sejak dari masa pendidikan dasar, menengah dan tinggi”. Pendidikan berperan mempersiapkan serta menghasilkan generasi muda sebagai penerus bangsa yang siap menghadapi tantangan zaman dan menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi yang dapat meningkatkan efisiensi dan efektifitas dalam pembelajaran.

Setelah mengetahui bagaimana pentingnya pendidikan itu bagi setiap peserta didik/mahasiswa terlebih dimasa pandemi covid-19 saat ini, maka hal tersebut akan menjadi dorongan yang kuat bagi setiap individu untuk memperoleh pendidikan yang layak seperti halnya dengan perkembangan teknologi informasi secara terus-menerus yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan pencapaian pendidikan itu sendiri dan sebisa mungkin setiap peserta didik/mahasiswa harus mampu mengimbangi dan memanfaatkan perkembangan teknologi tersebut dengan baik.

Budaya belajar saat ini akibat terjadinya pandemi covid-19 selain itu juga pembelajaran telah mengikuti perkembangan zaman ialah penerapan pembelajaran *e-learning*. Pembelajaran *e-learning* merupakan pembelajaran yang berlangsung secara *online* melalui teknologi internet. Pembelajaran *e-learning* sangat potensial untuk membuat proses belajar lebih efektif dan efisien disaat pandemi covid-19

saat ini sebab peluang mahasiswa untuk berinteraksi dengan dosen, teman dan bahan belajarnya terbuka lebih luas. Mahasiswa dapat berkomunikasi perihal penyampaian materi oleh dosen melalui fitur-fitur yang tersedia di *e-learning* itu sendiri, seperti melalui kolom chat dan video serta fitur-fitur lainnya. pembelajaran *e-learning* memberikan kemudahan, dimana para mahasiswa dimungkinkan untuk tetap dapat belajar sekalipun tidak hadir secara fisik di dalam kelas. Kegiatan pembelajaran menjadi sangat fleksibel karena dapat disesuaikan dengan ketersediaan waktu para mahasiswa. Kegiatan pembelajaran terjadi melalui interaksi antara mahasiswa dengan sumber belajar yang tersedia dan dapat diakses dari internet. Menurut Erika Isnaini (2020) “Pembelajaran secara *e-learning/online* dimasa pandemi covid-19 dilakukan melalui *web, zoom, meet*, dan *Google classroom* hal ini merupakan pembelajaran *online* secara utuh bahwa terdapat pola komunikasi antara mahasiswa dengan dosen yang didominasi sistem jarak jauh yaitu tidak terjadi pertemuan tatap muka dan seluruh bahan ajar, penugasan, konsultasi, ujian”.

Pembelajaran *e-learning* di Universitas Negeri Medan sendiri masih tergolong baru, peran para petinggi-petinggi kampus menyikapi perkembangan teknologi semakin pesat sehingga membuat terobosan baru agar para mahasiswa dapat mengimbangi dan bahkan mampu menguasai perkembangan teknologi itu sendiri, sebagai pembelajaran yang masih tergolong baru, maka tidak menutup kemungkinan pengaplikasian pembelajaran *e-learning* itu sendiri masih memiliki kendala yang dialami oleh setiap mahasiswa, seperti sistem *e-learning* yang sulit diakses oleh mahasiswa, belum terbiasanya mahasiswa menggunakan *e-learning*

sebagai sarana pembelajaran terbaru, terkadang bahan ajar yang di upload di *e-learning* sulit dipahami mahasiswa, perlu waktu dalam merancang pembelajaran, kapasitas untuk mengumpul tugas di *e-learning* terbatas.

Hasil penelitian dari (Suendari & Suparno, 2019) ditemukan bahwa terdapat pengaruh penerapan *e-learning* terhadap prestasi akademik mahasiswa jurusan akuntansi fakultas ekonomi Universitas Syaiah Kuala . Hal ini diperoleh dari efektifnya pembelajaran secara *e-learning* antara dosen dengan mahasiswa. Namun hasil berbeda ditunjukkan oleh (Islamiyah & Widayanti, 2016:44) tidak ada pengaruh yang signifikan antara metode *e-learning* dengan prestasi belajar.

Dalam pemerolehan data observasi awal ini, peneliti menyebarkan angket lewat *google forms* kepada mahasiswa Pendidikan Bisnis Stambuk 2018. Menurut Sekaran (2006:82) menjelaskan bahwa sampel adalah sub kelompok atau bagian dari populasi. Jadi untuk data awal ini, peneliti mengambil data terhadap 30 mahasiswa yang diambil secara random, dimana sebanyak 14 orang = 46.7% dari kelas A dan 16 orang =53.3% dari kelas B. Berikut penjelasan data awal pembelajaran *e-learning* pada mahasiswa Pendidikan Bisnis Stambuk 2018.



Tabel 1.1
Data Awal Pembelajaran *E-learning* Mahasiswa Pendidikan Bisnis Stambuk
2018

No	Pernyataan	SL	SR	KK	TP	Total
1	Materi perkuliahan yang di upload di <i>elearning</i> mudah dipahami	1	9	18	2	30
2	Mahasiswa membuat komunitas <i>online</i> selama perkuliahan berlangsung	4	10	9	7	30
3	Dosen selalu <i>online</i> untuk memantau proses pembelajaran yang sedang berlangsung	5	16	9	-	30
4	Pembelajaran secara <i>elearning</i> mudah di akses oleh setiap mahasiswa	5	4	20	1	30
5	Penyampaian materi secara <i>elearning</i> dilakukan dengan menggunakan audio-video dalam setiap perkuliahan	4	10	16	-	30

Sumber: Data Awal Observasi 2020

Berdasarkan tabel diatas, observasi awal dari 30 mahasiswa diperoleh hasil sebagai berikut:

Pertama, poin tertinggi sebanyak 18 mahasiswa berada pada kategori kadang-kadang, materi perkuliahan yang di upload di *e-learning* mudah dipahami. Penjelasan dari perolehan data tersebut ialah: pada kenyataannya kebanyakan mahasiswa kurang mengerti akan materi perkuliahan yang di upload dalam pembelajaran *e-learning* sehingga hal tersebut akan berakibat pada pemahaman dan keaktifan mahasiswa selama mengikuti pembelajaran. *Kedua*, poin tertinggi sebanyak 10 mahasiswa berada pada kategori sering, mahasiswa membuat komunitas *online* selama perkuliahan berlangsung. Penjelasan dari perolehan data tersebut ialah: pada saat perkuliahan *online* berlangsung, kebanyakan mahasiswa sering membuat komunitas di dalam kelas sehingga hal tersebut dapat mendukung kerjasama antara mahasiswa selama mengikuti pembelajaran. *Ketiga*, poin tertinggi sebanyak 16 mahasiswa berada pada kategori sering, dosen selalu *online*

untuk memantau proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Penjelasan dari perolehan data tersebut ialah: selama proses belajar berlangsung, dosen selalu *online* untuk mengawasi pembelajaran, selain itu dosen akan menilai keaktifan setiap mahasiswa selama pembelajaran, apakah terdapat mahasiswa yang rajin bertanya dan bahkan memberikan argument pada saat diskusi berlangsung, dosen juga akan menilai daftar kehadiran setiap mahasiswa.

Berikutnya yang keempat sebanyak 20 mahasiswa pada kategori kadang-kadang, pembelajaran secara *e-learning* mudah di akses oleh setiap mahasiswa. Penjelasan dari perolehan data tersebut ialah: mahasiswa kadang-kadang kesulitan pada saat mengakses pembelajaran *e-learning*, hal tersebut dapat terjadi karena sistem *e-learning* yang tidak dapat dijangkau (*error*) karena pembelajaran *e-learning* masih tergolong pembelajaran yang baru diterapkan, hal lain juga sebagai penyebab kesulitan mahasiswa pada saat mengakses pembelajaran *e-learning* ialah jaringan internet mahasiswa itu sendiri sehingga dapat berdampak pada kehadiran mahasiswa untuk mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung. Selanjutnya yang kelima sebanyak 18 mahasiswa pada kategori kadang-kadang, Penyampaian materi secara *e-learning* dilakukan dengan menggunakan audio-video dalam setiap perkuliahan. Penjelasan dari perolehan data tersebut ialah: dalam penyampaian materi pembelajaran kadang-kadang dilakukan dalam bentuk audio-video, selain itu pembelajaran *e-learning* dapat juga dilakukan lewat forum *chat* dalam *e-learning*, pembelajaran berlangsung sesuai dengan kenyamanan dan kesepakatan antara dosen dan mahasiswa dalam menjelaskan setiap materi pembelajaran. Dari penjelasan data awal diatas dapat

disimpulkan bahwa Pembelajaran *e-learning* pada Mahasiswa Pendidikan Bisnis Stambuk 2018 masih tergolong kurang

Perguruan Tinggi merupakan jenjang pendidikan yang mampu menjadikan seorang mahasiswa menjadi agen perubahan (*agen of change*) di masyarakat. Karena masih diyakini sampai saat ini mahasiswa memiliki kemampuan yang lebih dibanding orang yang tidak menempuh pendidikan di perguruan tinggi. Keberhasilan perguruan tinggi salah satu adalah para mahasiswa memiliki prestasi akademik yang bagus. Hasil pembelajaran tersebut tidak dapat diperoleh tanpa usaha yang maksimal serta berpikir kritis yang menghasilkan kreativitas serta motivasi yang tinggi.

Berpikir kritis merupakan proses merumuskan alasan yang tertib secara aktif dan terampil dari menyusun konsep, mengaplikasikan, menganalisis, mengintegrasikan (sintesis), atau mengevaluasi informasi yang dikumpulkan melalui proses pengamatan, pengalaman, refleksi, pemberian alasan (*reasoning*) atau komunikasi sebagai dasar dalam menentukan tindakan (Nafiah & Suyanto, 2014)

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa berpikir kritis sangat dibutuhkan oleh setiap mahasiswa, kemampuan berpikir setiap mahasiswa berbeda-beda, seperti kemampuan menyusun konsep, kemampuan menganalisis dan lain sebagainya. Maka hal tersebut menjadi perhatian khusus agar tingkatan pemahaman dan cara berpikir mahasiswa tidak jauh berbeda, melihat perkembangan teknologi yang semakin pesat sehingga berpengaruh pula dalam dunia pendidikan seperti penerapan pembelajaran *e-learning*. Diharapkan setiap

mahasiswa mampu meningkatkan dan mengasah kemampuan berpikir kritisnya meskipun pembelajaran dilakukan secara *online*. Dalam meningkatkan taraf berpikir kritis mahasiswa terdapat kemungkinan yang menjadi permasalahan yang dialami mahasiswa, ialah: kurangnya kemampuan mahasiswa dalam menganalisis suatu masalah, kurangnya kemampuan mahasiswa dalam merumuskan pokok-pokok permasalahan serta kurangnya kemampuan mengidentifikasi asumsi yang diberikan.

Proses kemampuan berpikir kritis tidak akan membutuhkan jangka waktu yang lama, namun kemampuan berpikir kritis seorang mahasiswa bisa muncul dengan sendirinya, Proses ini memerlukan pengulangan dan pemahaman terhadap aspek-aspek yang dipelajari. Untuk melatih mahasiswa dalam berpikir kritis dapat dilakukan dengan melihat, menganalisa dan menilai setiap kejadian yang dialami dalam mengikuti setiap materi perkuliahan.

Hasil penelitian (Nurlitasari, 2018) ditemukan bahwa terdapat pengaruh kemampuan berpikir kritis terhadap prestasi akademik mahasiswa baik secara simultan maupun parsial. Namun hasil berbeda yang ditunjukkan oleh (Diminarni, 2010) ditemukan bahwa secara parsial tidak dapat pengaruh secara nyata antara berpikir kritis terhadap prestasi akademik mahasiswa S1 Reguler Pagi Program Studi Akuntansi UPN “Veteran” Jawa Timur.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti pada 30 mahasiswa Pendidikan Bisnis Stambuk 2018 untuk variabel Berpikir Kritis diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1.2

Data Awal Berpikir Kritis Mahasiswa Pendidikan Bisnis Stambuk 2018

No	Pernyataan	SL	SR	KK	TP	Total
1	Dalam setiap materi pembelajaran dasar permasalahan berusaha untuk saya ketahui	4	6	20	-	30
2	Saya mampu merangkum setiap materi pembelajaran yang diajarkan	3	14	13	-	30
3	Saya dapat membuat contoh masalah dalam suatu materi pelajaran	3	7	20	-	30
4	Saya berani dan merasa bebas dalam mengemukakan pendapat	3	15	12	-	30
5	Saya menyadari bahwa setiap pendapat dan argument orang lain perlu dipertanyakan kebenarannya	4	14	12	-	30

Sumber: Data Awal Observasi 2020

Berdasarkan grafik diatas, observasi awal dari 30 mahasiswa diperoleh hasil sebagai berikut:

Pertama, poin tertinggi sebanyak 20 mahasiswa berada pada kategori kadang-kadang, dalam setiap materi pembelajaran dasar permasalahan berusaha untuk saya ketahui. Penjelasan dari perolehan data tersebut ialah: mahasiswa kurang dalam hal menganalisis atau mencari permasalahan dalam suatu materi yang diajarkan. Kemampuan untuk menganalisis suatu materi pembelajaran yang diberikan merupakan hal yang sangat penting dalam meningkatkan kemampuan berpikir setiap mahasiswa. *Kedua*, sekitar 14 mahasiswa pada kategori sering, saya mampu merangkum setiap materi pembelajaran yang diajarkan. Penjelasan dari perolehan data tersebut ialah: mahasiswa mampu merangkum setiap materi yang diajarkan, hal tersebut dikarenakan kesediaan dan daya tangkap yang tinggi

yang terjadi karena minat belajar mahasiswa sebelum pembelajaran berlangsung. Keefektifan belajar setiap harinya sebelum pembelajaran diadakan, maka akan mempermudah daya tangkap mahasiswa pada saat pembelajaran berlangsung, mahasiswa juga akan semakin aktif selama proses pembelajaran sehingga akan sangat berdampak pada kemampuan berpikir kritis mahasiswa. *Ketiga*, sekitar 20 mahasiswa pada kategori kadang-kadang, saya dapat membuat contoh masalah dalam suatu materi pelajaran. Penjelasan dari perolehan data tersebut ialah: mahasiswa masih kurang dalam membuat contoh masalah yang berkaitan dengan materi pembelajaran, setiap mahasiswa harus mampu mencari permasalahan yang ada dan kemudian menganalisis solusi apa yang dapat diberikan untuk mengatasi permasalahan tersebut sehingga akan berdampak pada peningkatan kemampuan berpikir kritis setiap mahasiswa.

Berikutnya yang keempat sekitar 15 mahasiswa pada kategori sering, saya berani dan merasa bebas dalam mengemukakan pendapat. Penjelasan dari perolehan data tersebut ialah: mahasiswa mampu mengeluarkan pendapat pada saat diskusi diadakan. Kemampuan berpikir setiap mahasiswa berbeda-beda sehingga kemampuan untuk berargumentasi pun tidak semua orang mampu menyampaikan pendapatnya, dengan kemampuan memberikan pendapat terlebih pada saat diskusi berlangsung maka akan semakin melatih pola pikir dan mental setiap mahasiswa. Selanjutnya yang kelima sebanyak 14 mahasiswa pada kategori sering, saya menyadari bahwa setiap pendapat dan argument orang lain perlu dipertanyakan kebenarannya. Penjelasan dari perolehan data tersebut ialah: mahasiswa mampu mengungkapkan data atas argument yang diberikan,

kemampuan memperoleh data dan menganalisisnya merupakan peningkatan pola berpikir kritis yang perlu dilatih oleh setiap mahasiswa.

Dari penjelasan data diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan Berpikir Kritis mahasiswa Pendidikan Bisnis Stambuk 2018 masih tergolong kurang, pernyataan tersebut dapat dilihat dari perolehan data awal diatas.

Prestasi akademik mahasiswa tidak mungkin dicapai atau dihasilkan oleh seseorang selama ia tidak melakukan pembelajaran dengan sungguh-sungguh atau dengan perjuangan yang gigih. Dalam kenyataannya untuk mendapatkan prestasi yang baik tidak semudah membalikkan telapak tangan, tetapi harus penuh perjuangan dan berbagai rintangan yang harus dihadapi untuk mencapainya. Untuk meningkatkan prestasi setiap mahasiswa pastinya harus aktif dalam setiap pembelajaran terlebih dalam Pembelajaran *e-learning* yang sedang dijalankan, meskipun pembelajaran ini berbeda dari pembelajaran konvensional atau interaksi secara fisik langsung tidak menjadi hambatan bagi setiap mahasiswa untuk aktif dan pastinya akan memperoleh prestasi akademik yang bagus pula. Hal lain yang dapat meningkatkan prestasi belajar ialah kemampuan berpikir kritis mahasiswa. setiap mahasiswa yang mampu berpikir kritis untuk menyikapi setiap permasalahan yang terjadi terlebih dalam pembelajaran perkuliahan, maka akan dapat meningkatkan prestasi akademik mahasiswa.

Menurut Buku Pedoman Unimed (2017:163), "Perguruan Tinggi Negeri menetapkan standar pencapaian IPK minimal 2,00 untuk program S1 dan 1,75 untuk program Diploma" (Gultom, 2017) Berdasarkan pedoman tersebut, penulis

telah mengumpulkan data IPK Mahasiswa Pendidikan Bisnis Stambuk 2018 Universitas Negeri Medan sebagai berikut:

Tabel 1.3
IPK Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bisnis 2018

No	IPK	Semester III	Semester IV	Kategori
1	2,00 – 2,75	-	-	Memuaskan
2	2,76 – 3,50	28	25	Sangat memuaskan
3	3,51 – 4,00	2	5	Dengan pujian
Jumlah mahasiswa		30	30	

Sumber: Mahasiswa Pendidikan Bisnis Stambuk 2018

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat perbandingan prestasi akademik dari 30 mahasiswa hasil observasi awal peneliti pada Mahasiswa Pendidikan Bisnis Stambuk 2018 antara semester III dan IV diperoleh perbandingan sebagai berikut: untuk IPK semester III terdapat 28 orang dari 30 mahasiswa yang di observasi memperoleh nilai 3,00 – 3,50. Sedangkan hanya 2 orang yang memperoleh IPK 3,51 – 4,00. IPK semester III tidak jauh berbeda dengan IPK semester IV dimana terdapat 25 orang dari 30 mahasiswa memperoleh nilai 3,00 – 3,50. Sedangkan hanya 5 orang yang memperoleh IPK 3,51 – 4,00. Jadi dapat disimpulkan bahwa IPK mahasiswa sudah berada dikategori minimal (Standart) atau dalam kategori sangat memuaskan.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pembelajaran *E-learning* dan Berpikir Kritis Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Pendidikan Bisnis Stambuk 2018 Universitas Negeri Medan”**.

1.2 Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi permasalahan yang muncul, antara lain:

1. Pembelajaran *E-learning* Pada Mahasiswa Pendidikan Bisnis Stambuk 2018 Universitas Negeri Medan masih tergolong rendah
2. Berpikir Kritis Pada Mahasiswa Pendidikan Bisnis Stambuk 2018 Universitas Negeri Medan masih tergolong rendah
3. Prestasi Akademik Mahasiswa sudah cukup baik. Tetapi proses pelaksanaan Pembelajaran *E-learning* dan Berpikir Kritis masih tergolong rendah

1.3 Batasan Masalah

Mengingat luasnya masalah yang ada, sementara waktu dan tenaga peneliti terbatas, maka berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas penelitian ini difokuskan pada:

1. Pembelajaran *E-learning* yang diteliti adalah pembelajaran *E-learning* Pada Mahasiswa Pendidikan Bisnis Stambuk 2018 Universitas Negeri Medan dimasa pandemi covid-19
2. Pembelajaran *E-learning* yang diteliti adalah pembelajaran dengan menggunakan *Sipda, Meet, Zoom, dan Google classroom*.
3. Berpikir Kritis yang diteliti adalah Berpikir Kritis Pada Mahasiswa Pendidikan Bisnis Stambuk 2018 Universitas Negeri Medan dimasa pandemi covid-19

4. Prestasi Akademik yang diteliti adalah Prestasi Akademik (IPK) pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bisnis Stambuk 2018 Universitas Negeri Medan dimasa pandemi covid-19

1.4 Rumusan Masalah

1. Apakah ada pengaruh Pembelajaran *E-learning* Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Dimasa Pandemi Covid-19 Pada Pendidikan Bisnis Stambuk 2018 Universitas Negeri Medan?
2. Apakah ada pengaruh Berpikir Kritis Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Dimasa Pandemi Covid-19 Pada Pendidikan Bisnis Stambuk 2018 Universitas Negeri Medan?
3. Apakah ada pengaruh Pembelajaran *E-learning* dan Berpikir Kritis secara bersama-sama Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Dimasa Pandemi Covid-19 Pada Pendidikan Bisnis Stambuk 2018 Universitas Negeri Medan?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh Pembelajaran *E-learning* Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Dimasa Pandemi Covid-19 Pada Pendidikan Bisnis Stambuk 2018 Universitas Negeri Medan
2. Untuk mengetahui pengaruh Berpikir Kritis Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Dimasa Pandemi Covid-19 Pada Pendidikan Bisnis Stambuk 2018 Universitas Negeri Medan
3. Untuk mengetahui pengaruh Pembelajaran *E-learning* dan Berpikir Kritis secara bersama-sama Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Dimasa

Pandemi Covid-19 Pada Pendidikan Bisnis Stambuk 2018 Universitas
Negeri Medan

1.6 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini dapat diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan atau memperkaya perbendaharaan ilmu pengetahuan khususnya bidang pendidikan tentang pengaruh pembelajaran *e-learning* dan berpikir kritis terhadap prestasi akademik mahasiswa serta dapat memberikan manfaat teoritis bagi dosen maupun mahasiswa agar dunia pendidikan menjadi lebih baik lagi.

2. Manfaat praktis

a. Bagi institusi atau Dosen

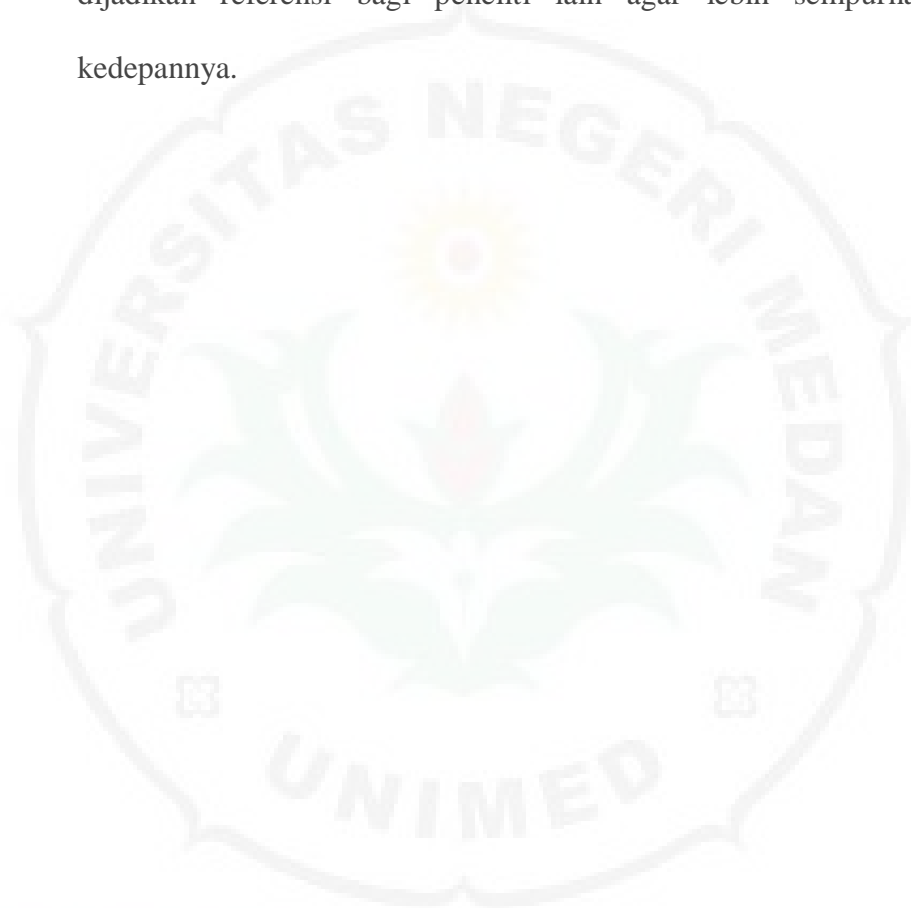
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan manfaat khususnya dalam meningkatkan proses pembelajaran *e-learning* dan berpikir kritis agar dapat meningkatkan prestasi akademik mahasiswa.

b. Bagi Penulis

Penelitian ini sangat berguna untuk menambah wawasan dan pengalaman dalam penelitian serta sebagai bahan untuk menerapkan berbagai macam ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan.

c. Bagi Peneliti Lain

Agar dapat dijadikan masukan dalam penelitian serupa dan dapat dijadikan referensi bagi peneliti lain agar lebih sempurna untuk kedepannya.



THE
Character Building
UNIVERSITY